

Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Produk Kreatif dan Kewirausahaan, Dukungan Lingkungan Keluarga, Dukungan Teman Sebaya, Pemanfaatan Media Sosial dan *Self-Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK

Azizah Hanafi¹, Muhammad Kunta Biddinika², Muhammad Sayuti³

Magister Pendidikan Guru Vokasi, Universitas Ahmad Dahlan

Email: hanafizizah22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi siswa terhadap mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), dukungan lingkungan keluarga, dukungan teman sebaya, pemanfaatan media sosial, dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah Kutowinangun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 133 siswa jurusan TKR dan Hitech Ototronik, dengan sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala Likert. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran PKK, lingkungan keluarga, teman sebaya, pemanfaatan media sosial, dan *self-efficacy* masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Selain itu, secara simultan kelima variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan persepsi positif terhadap mata pelajaran PKK, dukungan lingkungan keluarga, dukungan teman sebaya, pemanfaatan media sosial, dan *self-efficacy* diikuti dengan meningkatnya minat berwirausaha siswa. Kelima variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi minat berwirausaha siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Kata kunci: Mata pelajaran PKK, Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Media Sosial, *Self-Efficacy*, Minat Berwirausaha

A. PENDAHULUAN

Kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan juga menggerakkan dinamika ekonomi negara yang memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan masyarakat (Aisyahrani, 2024). Kondisi tersebut juga banyak ditemukan di SMK Muhammadiyah Kutowinangun. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dan diskusi dengan beberapa guru mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, sebagian besar siswa masih menunjukkan kecenderungan memilih bekerja sebagai karyawan di perusahaan setelah lulus dibandingkan merintis usaha sendiri. Meskipun sekolah telah memberikan pembelajaran kewirausahaan melalui mata pelajaran PKK

serta berbagai kegiatan praktik produksi, hanya sebagian kecil siswa yang memiliki keberanian untuk memulai usaha secara mandiri maupun melanjutkan usahanya setelah kegiatan pembelajaran selesai. Ada sekitar 250 juta total penduduk di Indonesia hanya ada 1,56% yang sudah melakukan wirausaha, angka tersebut sangat berbanding terbalik jika dibandingkan dengan Singapura yang saat ini sudah mencapai 7% sedangkan Cina dan Jepang sudah di atas 10% warganya berwirausaha (Yasin, 2016).

Mata pelajaran PKK yaitu kepanjangan dari Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Menurut Prabawati and Suparman (2019) mapel PKK memiliki berbagai tujuan yang diantaranya, yaitu: (1) Memberikannn fasilitas peserta didik supaya berekspresi kreatif melalui keterampilan dalam teknik berkarya teknologi, dan ekonomis; (2) Melatih keterampilan siswa dan mencipta karya yang berbasis estetika, artistik, ekosistem dan teknologis; (3) Melatih supaya dapat memanfaatkan media dan bahan berkarya seni dan teknologi malalui prinsip kreatif, dan memiliki wawasan lingkungan; (4) Menghasilkan karya yang telah siap dimanfaatkan dalam kehidupan, bersifat pengetahuan maupun landasan pengembangan berdasarkan teknologi kearifan lokal maupun teknologi terbaru; (5) Menumbuh kembangkan jiwa wirausaha pada siswa dengan cara melatih dan mengelola (produksi), mengemas produk, dan menjual berdasarkan prinsip ekonomis dan berwawasan lingkungan.

Di setiap lingkungan keluarga anak akan mendapatkan perhatian yang berupa kasih sayang, dorongan motivasi, bimbingan dan keteladanan oleh orang tua untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya demi perkembangan dimasa depan (Manurung et al., 2019). Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan kepribadian anak, hal ini dikarenakan lingkungan keluarga merupakan lingkungan primer yang kuat dan memiliki pengaruh kepada individu dibandingkan dengan lingkungan sekunder atau masyarakat (Wiani et al., 2018).

Media sosial dapat dimanfaatkan untuk dapat menghubungkan kita dengan banyak orang yang ada diluar daerah dengan lebih mudah dan menggunakan biaya-biaya yang lebih murah bahkan sampai gratis (Putri & Sakti, 2023). Media sosial selain memiliki fungsi sebagai alat komunikasi, media sosial juga berfungsi juga menjadi sarana bagi penggunaannya untuk dapat menggali seperti informasi yang dibutuhkan dan juga menentukan pembentukan realitas sosial didalamnya (Risnawati, 2021). Melalui media sosial seseorang dapat menciptakan peluang menemukan pelanggan juga yang akan mendapatkan umpan balik serta membangun hubungan yang lebih kuat (Aji et al., 2025).

Self-efficacy atau efikasi diri perlu ditanamkan pada seseorang yang memiliki jiwa *entrepreneur* hal itu dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan bisnis dengan meningkatkan potensi untuk mencapai tujuan dan mengatasi hambatan yang dialami (Aisya & Nahari, 2026). *Self-efficacy* yang tinggi secara konsisten memicu sikap positif dan intensi kewirausahaan yang kuat (Armin et al., 2026).

B. METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka dan data sekunder. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk

mendeskripsikan, menjelaskan, dan menyajikan karakteristik objek penelitian berdasarkan data numerik dan hasil pengukuran yang dapat dianalisis secara objektif, tanpa memanipulasi variabel yang diteliti. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa metode deskriptif kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang menggunakan data numerik untuk diproses dan dianalisis secara statistik sehingga dapat memberikan gambaran yang sistematis dan objektif mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan ini dianggap tepat karena penelitian ini berfokus pada analisis komparatif antara dimensi fisik kabin kendaraan dan standar ukuran yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data dalam studi ini dilakukan melalui tinjauan pustaka, yang meliputi pencarian, penelaahan, dan pengumpulan berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan ergonomi dan desain kendaraan. Referensi yang digunakan meliputi buku-buku tentang ergonomi, standar teknis nasional dan internasional, artikel jurnal ilmiah, spesifikasi teknis kendaraan, serta temuan penelitian sebelumnya yang relevan. Menurut Zed (2008), tinjauan pustaka adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis, di mana peneliti secara sistematis membaca, mencatat, dan mengolah informasi untuk memperoleh landasan teoritis dan data pendukung yang valid. Pencarian literatur dilakukan melalui perpustakaan, basis data ilmiah daring, dan situs web resmi lembaga standardisasi.

Data yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia dan sebelumnya telah dikumpulkan serta dipublikasikan oleh pihak lain atau lembaga yang berwenang. Dalam studi ini, peneliti bertugas mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis ulang data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan meliputi dimensi kabin kendaraan, data antropometri penduduk Indonesia, serta standar ukuran desain kabin berdasarkan peraturan SAE dan SNI. Menurut Umar (2008), penggunaan data sekunder memiliki beberapa keunggulan, seperti lebih mudah diperoleh, menghemat waktu dan biaya penelitian, serta memiliki tingkat keandalan yang baik karena berasal dari sumber resmi. Oleh karena itu, data sekunder sangat cocok untuk penelitian atau studi yang berfokus pada evaluasi dan perbandingan suatu standar. Seluruh data yang diperoleh kemudian distandarisasi ke dalam satuan pengukuran yang sama untuk memudahkan proses analisis dan perbandingan.

Analisis data dilakukan dengan membandingkan setiap dimensi kabin kendaraan terhadap standar ergonomi yang berlaku, kemudian menghitung selisihnya dan mengevaluasi tingkat kepatuhannya. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang memenuhi, tidak memenuhi, atau melebihi standar, serta untuk menilai dampaknya terhadap kenyamanan dan keselamatan pengemudi. Menurut Nazir (2014), analisis data dalam studi deskriptif bertujuan untuk menyajikan data secara lebih sederhana dan mudah dipahami sehingga hubungan antar data dapat diinterpretasikan dengan jelas.

Tahap akhir penelitian ini adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis guna menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian. Kesimpulan tersebut didasarkan pada data yang diperoleh dan dilengkapi dengan rekomendasi perbaikan desain yang disesuaikan dengan karakteristik antropometri pengguna di Indonesia. Menurut Arikunto (2013), kesimpulan dalam penelitian yang menggunakan data sekunder harus

didasarkan pada bukti objektif agar memiliki validitas ilmiah.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan dalam pengujian hipotesis. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran PKK, dukungan lingkungan keluarga, dukungan teman sebaya, pemanfaatan media sosial, dan self-efficacy secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,493 menunjukkan bahwa kelima variabel mampu menjelaskan 49,3% variasi minat berwirausaha siswa, sedangkan 50,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Di antara seluruh variabel independen, dukungan teman sebaya memberikan kontribusi relatif terbesar terhadap peningkatan minat berwirausaha siswa, diikuti oleh pemanfaatan media sosial, dukungan lingkungan keluarga, persepsi terhadap mata pelajaran PKK, dan self-efficacy.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran PKK mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa untuk berwirausaha melalui pengalaman belajar yang berkaitan dengan identifikasi peluang usaha, produksi, hingga pemasaran produk. Dukungan keluarga juga berperan penting dalam memberikan motivasi, dorongan emosional, serta kepercayaan diri kepada siswa untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karier. Selain itu, teman sebaya menjadi faktor sosial yang paling dominan karena interaksi antarsiswa mampu membangun motivasi, saling berbagi pengalaman, dan menumbuhkan keberanian untuk memulai usaha.

Pemanfaatan media sosial terbukti meningkatkan minat berwirausaha karena memberikan akses terhadap informasi peluang usaha, strategi pemasaran digital, serta inspirasi bisnis. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menggunakan media sosial sebagai sarana hiburan sehingga pemanfaatannya untuk kegiatan produktif masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha karena siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih berani menghadapi risiko dan memulai usaha. Sebaliknya, rendahnya rasa percaya diri, keterbatasan pengalaman, serta kekhawatiran terhadap kegagalan masih menjadi hambatan utama bagi sebagian siswa untuk berwirausaha.

D. Penutup

Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), dukungan lingkungan keluarga, dukungan teman sebaya, pemanfaatan media sosial, dan self-efficacy masing-masing maupun secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah Kutowinangun. Secara bersama-sama kelima variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 49,3% terhadap peningkatan minat berwirausaha siswa.

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa sekolah perlu memperkuat implementasi pembelajaran PKK melalui kegiatan berbasis praktik, project-based

learning, teaching factory, serta penguatan kewirausahaan digital. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan pertemanan perlu ditingkatkan untuk menciptakan ekosistem yang mampu menumbuhkan karakter kewirausahaan siswa. Pengembangan self-efficacy juga perlu menjadi perhatian melalui pemberian pengalaman nyata berwirausaha, pendampingan, dan motivasi yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas jumlah sampel, menambahkan variabel lain, serta menggunakan pendekatan mixed methods atau longitudinal agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyahrani, A. (2024). Peran kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 18-26. <https://doi.org/https://doi.org/10.70437/benefit.v2i1.336>
- Aisya, R., & Nahari, I. (2026). Pengaruh self-efficacy dan pengetahuan membatk terhadap minat berwirausaha di bidang batik kelas XII kriya kreatif batik dan tekstil di SMKN 1 Jabon: penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 18858-18866. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5223>
- Aji, A. K., Siregar, N. A., & Ritonga, M. (2025). Pengaruh media sosial, literasi digital dan literasi finansial terhadap minat berwirausaha Gen-Z di Labuhanbatu. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1321-1337. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/ecotal.v6i2.2471>
- Armin, M. K. M., Odivia, P. I., Muhaling, A. B., & Amir, A. M. (2026). Mengupas minat berwirausaha mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis, univesitas tadulako: self-efficacy, modal usaha, dan persepsi risiko dalam moderasi pengetahuan akuntansi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 9(1), 542-550. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.9509>
- Manurung, E. W. S., Syarif, A., & Sari, N. (2019). Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 7(3), 103-108. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jdm.v7i3.16827>
- Prabawati, M., & Suparman, S. (2019). Tingkat pemahaman guru terhadap karakteristik dan penerapan model project based learning (pjb) dalam pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) SMK Negeri di DIY. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 1(1).
- Putri, I. N., & Sakti, N. C. (2023). Pengaruh literasi ekonomi dan pemanfaatan media sosial terhadap minat berwirausaha peserta didik. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 162-179. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jrpe.v8i2.8799>
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021b). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. In: Alvabeta Bandung, CV.

Wiani, A., Ahman, E., & Machmud, A. (2018). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha peserta didik SMK di Kabupaten Subang. *Jurnal Manajerial*, 17(2), 227

Yasin, A. N. (2016). *Minat wirausaha di Indonesia sangat rendah*. tempo.co.